

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI HASIL
PADI SAWAH DI DESA MARA SATU KECAMATAN TANJUNG PALAS BARAT
KABUPATEN BULUNGN KALIMANTAN UTARA**

SKRIPSI

**Sebagai Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Irene Anggreani Lang Angit

201841046



**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perana Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi
Hasil Padi Sawah Di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung
Palas Barat Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara

Nama Mahasiswa : Irene Anggreani Lang Angit

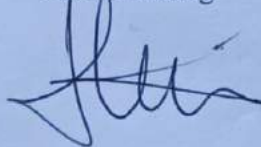
NPM : 201841046

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tim Penguji Skripsi

: Pembimbing



Dedik Wiryawan, ST.,MM

NIDN: 11.191179.01

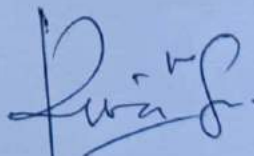
Penguji 1



Dewi Oomariah Imelda, MM.Ak

NIDN: 1105057302

Penguji 2



Rina Sri Wahyuni, M.Acc

NIDN: 11.200183.03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Adi Aspian Nur, SE.,M.Si

NIDN: 11.231083.01

Ketua Jurusan Manajemen



Dedik Wiryawan, ST.,MM

NIDN: 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

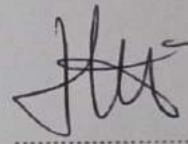
Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP SEMANGAT
BERWIRSAUSAHA DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM
(Studi Kasus Café dan RM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan
Tanjung Palas)**

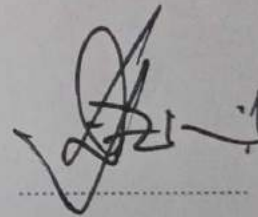
Disusun oleh Irene Anggraeni Lang Angit. NPM: 201841046 telah disetujui dan
dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 27 Juli 2022

TIM PENGUJI

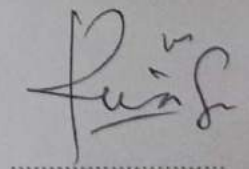
Pembimbing : Dedik Wiryawan. ST.,MM
NIDN: 11. 191179.01



Penguji1 : Dewi Oomariah Imelda..MM.Ak
NIDN: 1105057302



Penguji2 : Rina Sri Wahyuni. M.Acc
NIDN. 11.200183.03



Dekan Fakultas Ekonomi



Alexsplan Nur, SE., M.Si

NIDN : 11.231083.01

Ketua Jurusan



Dedik Wiryawan, ST., MM

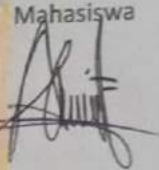
NIDN : 11.230391.02

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah Skripsi Ini Tidak Terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung selor 18 Agustus 2022

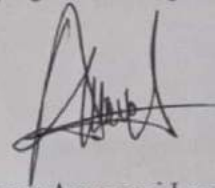
Mahasiswa

Irene Anggreani Lang Angit

10000
METERAL
32EEFAJX534750036

RIWAYAT HIDUP

Irene Anggreani Lang Angit, lahir 28 juni 2000 di Mara Satu, merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara dari Claudio Marcellino dan Advensius Fiter. Memulia pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 009 Mara Satu dan lulus pada tahun 2012, pada tahun 2012 melanjutkan lagi Sekolah Menegah Pertama (SMP) Negeri 2 Mara Satu dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan lagi Sekolah menegah atas (SMA) Negeri 3 Tarakan dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018. Melanjutkan pendidikan Akademis pada tahun 2018. Pada Falkultas Ekonomi UNiversitas Kaltara Tanjung Selor dangan memilih jurusan MANajemen.

Tanjung Selor 18 Agustus 2022



Irene Anggreani Lang Angit

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugrah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh pada itu pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya, dan yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam menyelesaikan penulisan ini.

Teman-temanku yang selalu bersedia bertukar pikiran dan memberi motivasi tiada henti.

Orang yang penulis sayangi, yang selalu memberi semangat dan kasih sayang serta doa sampai saat ini.

Kepada pembaca yang budiman semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit wawasan yang dapat berguna kela

ABSTRAK

Irene Anggreani Lang Angit 201841046. Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Hasil Padi Sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan. Dibimbing oleh Dedik Wiryawan, ST.MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2022 di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.

Jumlah petani yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebagai responden sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan serta data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan sistem skoring yaitu memberikan skor pada setiap item pertanyaan yang digunakan untuk melihat peranan kelompok tani.

Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi tergolong sedang. Di mana dari kelima peranan kelompok 3 diantaranya tergolong rendah, 2 tergolong tergolong tinggi. Peranan yang dikategorikan rendah adalah peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi, penerapan teknologi panca usahatani, kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD. Sedangkan peranan yang dikategorikan tinggi yaitu peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi, dan peranan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan. Dan hambatan-hambatan yang di hadapi kelompok tani dalam peningkatan produksi padi yaitu kurangnya fasilitas dan sarana produksi, kurangnya penerapan teknologi panca usahatani serta kurangnya lembaga-lembaga/KUD . terhadap peningkatan produksi kelompok tani di Desa Mara Satu.

Kata kunci : Peranan, Kelompok Tani, Produksi Padi.

ABSTRACT

Irene Anggreani Lang Agit 201841046. The Role of Farmer Groups in Increasing Rice Production in Mara Satu Village, Tanjung Palas Barat District, Bulungan Regency. Supervised by Dedik Wiryawan, ST.MM

This study aims to determine the role of farmer groups in increasing lowland rice production in Mara Satu Village, Tanjung Palas Barat District, Bulungan Regency and find out what are the obstacles faced by farmer groups in increasing lowland rice production in Mara Satu Village, Tanjung Palas Barat District, Bulungan Regency. The research was conducted from January to April 2022 in Mara Satu Village, Tanjung Palas Barat District, Bulungan Regency.

The number of farmers who were taken by simple random sampling as respondents was 18 people. Data collection techniques through direct observation and interviews with respondents using a list of questions and secondary data. Analysis of the data used is descriptive analysis using a scoring system that is giving a score to each question item that is used to see the role of farmer groups.

The role of farmer groups in increasing production is moderate. Where of the five roles of group 3 of them are classified as low, 2 are classified as high. The roles that are categorized as low are the roles of farmer groups in providing production facilities and facilities, applying five farming technologies, cooperation with government institutions or KUD. While the roles that are categorized as high are the role of farmer groups in disseminating information, and the role of farmer groups in planning activities. And the obstacles faced by farmer groups in increasing rice production are the lack of production facilities and facilities, the lack of application of five farming technologies and the lack of institutions/KUD. to increase the production of farmer groups in Mara Satu Village.

Keywords: Role, Farmer Group, Rice Production.

KATA PENGANTAR

Puji kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-nya penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dan disempurnakan dari edisi sebelumnya. Penyusunan skripsi ini merupakan realisasi dari masukan berbagai pihak. Skripsi ini disusun sebagai pedoman penulisan tugas akhir yang berupa karya ilmiah (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kalimantan Utara (UNIKALTAR).

Pada bagian akhir kami sampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selain itu, terima kasih kami ucapkan juga pada seluruh dosen, mahasiswa, alumni serta seluruh pemangku kepentingan Jurusan Manajemen UNIKALTAR atas sumbang saran dan masukan bagi penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, besar harapan kami agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang menempuh skripsi, serta dosen pembimbing dalam menciptakan interaksi akademis yang berkualitas.

Tanjung Selor, 11 Mei 2022

Penulis

Irene Anggreani Lang A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN RIWAYAT HIDUP.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Sumber Manusia	5
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	5
2.1.2 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia.....	6
2.1.3 Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia)	12
2.1.4 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia	13
2.1.5 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia.....	14
2.2. Kelompok Tani.....	16
2.2.1 Pengertian Kelompok Tani.....	16
2.2.2 Peran Kelompok Tani	16
2.2.3 Fungsi Kelompok Tani.....	22

2.2.4 Kemampuan Dan Ciri-ciri Kelompok Tani	23
2.2.5 Hambatan Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi ...	24
2.3. Hasil Penelitian Empiris	27
2.4. Kerangka Pikiran.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	33
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
3.3. Sumber Data	33
3.4. Teknik Penentuan Sampel	34
3.5. Metologi Pengumpulan Data	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Identitas Responden	37
4.1.1. Umur	37
4.1.2. Pengalaman Berusaha Tani	38
4.1.3 Luas Lahan Usaha Tani	39
4.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	40
4.1.5 Tingkat Pendidikan	41
4.2. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Padi	42
4.2.1 Peran Kelompok Tani Dalam Penyebaran Informasi	43
4.2.2. Penyediaan Fasilitas Dan Sarana Produksi	44
4.2.3 Perencanaan Kegiatan	45
4.2.4. Penerapan Teknologi Panca Usaha Tani	46
4.2.5 Melakukan Kerjasama Dengan Lembaga KUD	47
4.3. Faktor Penghambat Kelompok Tani Yang ada Di Desa Mara Satu.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
<i>Teks</i>	
1. Luas panen, Produksi, dan Hasil per hektar Padi Sawah Tahun 2018-2022 di Kabupaten Bulungan	1
2. Skor Penilaian Tingkat Peranan Kelompok Tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	36
3. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	38
4. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	40
5. Jumlah Penguasaan Lahan Responden Petani Padi Sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	41
6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	42
7. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	43
8. Peranan Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	44
9. Peranan Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	45
10. Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan Kelompok di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	46
11. Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	47

12. Peranan Kelompok Tani dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga KUD di	
Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.....	48
13. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Mara	
Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan	49
14. Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani	50

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto,1995).

Pembangunan tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Sastradmadja,1985).

Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat merupakan salah satu desa di Kalimantan Utara yang turut berkontribusi dalam mengusahakan budidaya padi, ditunjang oleh potensi persawahan yakni sekitar 32.89 hektar tahun 2021.

Berdasarkan data Kelompok Tani, luas panen, produksi, dan hasil perhektar tanaman pangan di Desa Mara Satu tahun 2018 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per hektar padi sawah tahun 2018-2021 Di Desa Mara Satu.

Tahun	Luas Panen/ <i>Area Harvested</i> (ha)	Produksi/ <i>Production</i> (ton)	Rata-Rata/ <i>Yield Rate</i> (kwintal)
-------	--	-----------------------------------	--

2018	12.85	41.69	3.24
2019	13.33	44.96	3.37
2020	16.77	52.10	3.10
2021	15.65	54.56	3.48

Sumber: Kelompok Tani, 2018-2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 – 2021 luas lahan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2018 luas panen sekitar 12.85 menjadi 15.56 pada tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. Sedangkan untuk produksi padi itu sendiri mengalami peningkatan pada tahun 2021, hal ini berpengaruh pada sektor perluasan luas panen. Untuk hasil rata-rata (kwintal) setiap tahunnya yaitu pada tahun 2018 rata-rata yang diperoleh 3.24 kwintal, kemudian tahun berikutnya naik menjadi 3.37 kwintal, selanjutnya pada tahun 2018 dan 2021 hasil yang didapat naik turun per kwintalnya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa luas panen dan jumlah produksi sangat mempengaruhi produktivitas/rata-rata tanaman padi di Provinsi Kalimantan Utara Tanjung Palas Barat.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Posisi petani di Desa Mara Satu secara umum memiliki modal usaha terbatas, regenerasi petani selaku pelaku utama pertanian berjalan sangat lambat sehingga posisi tawar yang semakin lemah. Selain itu, kualitas maupun kuantitas

produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relative rendah, serta harga sarana produksi pertanian (saprotan) relative mahal.

Di Desa Mara Satu terdapat 12 kelompok tani. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan kelompok tani dengan meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah pada kelompok tani. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan?
2. Apa saja hambatan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.
2. Untuk mengetahui hambatan kelompok tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tan ini yang ada di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.1 Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, terutama bagi orang-orang yang bergelut dalam organisasi dan perusahaan, kata manajemen dalam bahasa Perancis Kuno yaitu “management” yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Italia “maneggiare” yaitu berarti mengendalikan. Menurut (Hasibuan,2010:1), manajemen berasal dari kata *to manage* yaitu berarti mengatur.

Pemikiran awal tentang manajemen terjadi pada tahun 1776, ketika Adam Smith menerbitkan sebuah doktrin ekonomi klasik yang berjudul *The Wealth Of Nation*. Dalam bukunya itu, ia mengemukakan keunggulan ekonomis yang akan diperoleh organisasi dan pembagian kerja (*division of labor*), yaitu perincian pekerjaan kedalam tugas-tugas yang spesifik dan berulang. Dengan menggunakan industri pabrik penilitaan sebagai contoh, Smith mengatakan bahwa dengan sepuluh orang yang masing-masing melakukan pekerjaan khusus, perusahaan penilitan dapat menghasilkan kurang lebih 48.000 peniti dalam sehari akan tetapi, jika setiap orang ^{berkerja} sendiri menyelesaikan tiap-tiap bagian pekerjaan, sudah sangat hebat jika mereka mampu menghasilkan 20 peniti dalam sehari. Smith menyimpulkan bahwa pembagian kerja dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan ketrampilan dan kecekatan, menghemat waktu yang terbuang dalam pengntian tugas, dan menciptakan mesin dan penemuan lain yang dapat menghemat tenaga kerja.

Menurut Hasibun (2010:3), manajemen merupakan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi

perencanaan, perorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. Kegiatan manajemen yang baik dilaksanakan dengan koordinasi yang baik mulai dari perencanaan sumber daya sampai kepada pengawasan sumberdaya manusia dalam usaha untuk mencapai tujuan.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata (Terry dan Rue,2005:1). Manajemen bergerak dalam suatu organisasi, dimana manajemen tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang nyata. Dengan demikian secara umum manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, mengkoordinasikan, pengarahahn, dan pengontrolan sekumpulan orang untuk mencapai sasaran tujuan secara efektif dan efesien.

2.1.2 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Stoner manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat pula diartikan sebagai proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam literatur lain mengatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam organisasi berupa hubungan antara pekerjaan dengan pekerja, terutama untuk pencapaian pemanfaatan individu-individu secara produktif sebagai usaha mencapai tujuan organisasi dan dalam rangka

Faktor manajemen sumber daya manusia terdiri dari perencanaan, pegorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian.

1. Perencanaan

Perencanaan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah perencanaan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan membantu terwujudnya tujuan perusahaan. pada sebuah organisasi perusahaan untuk mempermudah proses perencanaan sumber daya manusia, ada beberapa langkah yaitu :

- 1) Perencanaan Sumber Daya Manusia Merencanakan sumber daya manusia diawali dengan menyesuaikan kembali rencana strategis perusahaan dalam jangka. Perencanaan sumber daya manusia harus searah dengan perencanaan strategis perusahaan.
- 2) Menentukan tugas yang akan diemban oleh tenaga kerja.
Langkah ini merupakan upaya pemahaman kualifikasi kerja yang diperlukan untuk pencapaian rencana strategis perusahaan. Pada tahap ini, ada tiga hal yang biasanya dilakukan, yaitu:
 - a) Analisis kerja adalah persyaratan detail mengenai jenis tugas yang diperlukan serta kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan untuk melakukannya.
 - b) Deskripsi kerja adalah meliputi rincian pekerjaan yang akan menjadi tugas tenaga kerja tersebut.
 - c) Spesifikasi kerja adalah rincian karakteristik yang dipergunakan bagi tenaga kerja yang dipersyaratkan.
- 3) Menganalisis kebutuhan jangka panjang
Tugas manajer sumber daya manusia adalah menganalisis kebutuhan pekerja dalam jangka panjang. Setiap manajer harus memperhatikan kepada proyeksi terhadap jumlah karyawan serta keahlian yang dibutuhkan. Seorang manajer harus menganalisis berapa banyak karyawan saat ini dan bagaimana karakteristik mereka, termasuk dalam hal ini adalah melakukan pemutusan

hubungan kerja, menunda pengunduran diri, memindahkan atau mutasi karyawan.

4) Melakukan tindakan penyesuaian

Manajer sumber daya manusia harus mengkalkulasi ulang berapa banyak pekerja yang dibutuhkan di masa depan, dan dengan keterampilan seperti apa membandingkan kebutuhan karyawan masa depan dengan karyawan yang ada saat ini, akan menghasilkan tiga kemungkinan:

- a) Jika perusahaan merasa memiliki cukup sumber daya manusia guna pemenuhan kebutuhan di masa depan, maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan apapun karena kebutuhan dirasa cukup.
- b) Jika perusahaan tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup di masa depan, perusahaan harus segera mencari calon sumber daya manusia guna pemenuhan kebutuhan organisasi.
- c) Jika perusahaan memiliki banyak pekerja dan akan digunakan di masa depan, maka perusahaan dapat memilih memiliki atau melakukan pemutusan kerja.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenangan, integrasi, dan koordinasi dalam bagian organisasi.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan pengendalian semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian

karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan kerja dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

5. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan langkah lanjutan dari proses penyediaan tenaga kerja yang pada dasarnya bertujuan untuk memastikan dan memelihara tenaga kerja yang tersedia, agar memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan dapat melakukan kerja selaras dengan perencanaan strategis perusahaan, serta mencapai tujuan perusahaan sebagaimana yang sudah direncanakan.

7. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

a) Tujuan kompensasi dan fungsi sistem kompensasi

Kompensasi memiliki fungsi untuk menjamin kehidupan yang layak bagi para pekerja dan keluarganya. Dengan kompensasi, pekerja dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi dan anggota keluarganya. Selain itu kompensasi mencerminkan imbalan atau jasa seseorang terhadap organisasi. Besar kecilnya kompensasi menggambarkan tingkat kontribusi karyawan terhadap organisasi.

Disisi lain, kompensasi berfungsi sebagai faktor motivasi dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja karyawan. Kompensasi yang lebih baik akan menciptakan kepuasan karyawan dan akan memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik. Sebaliknya, untuk memperoleh kompensasi yang lebih baik, karyawan akan berusaha bekerja lebih baik.

Pemberian kompensasi dalam suatu organisasi harus diatur sedemikian rupa sehingga merupakan sistem yang baik dalam organisasi. Dengan sistem yang baik ini akan dicapai tujuan-tujuan yaitu:

1) Menghargai prestasi kerja

Dengan pemberian kompensasi yang memadai adalah suatu penghargaan organisasi terhadap prestasi kerja para karyawannya.

2) Menjamin keadilan

Dengan adanya sistem kompensasi yang baik akan menjamin terjadinya keadilan di antara karyawan dalam organisasi. Manajemen kompensasi berupaya keras agar keadilan internal dan eksternal terwujud. Keadilan internal mensyaratkan bahwa pembayaran dikaitkan dengan nilai relatif sebuah pekerjaan sehingga pekerjaan yang sama dibayar dengan besaran yang sama. Keadilan eksternal berarti pembayaran terhadap pekerja merupakan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain di pasar kerja

3) Mempertahankan karyawan

Dengan sistem kompensasi yang baik, para karyawan akan betah atau bertahan bekerja di perusahaan itu. Para karyawan dapat keluar jika besaran kompensasi tidak kompetitif dan akibatnya akan menimbulkan perputaran karyawan yang semakin tinggi.

4) Memperoleh karyawan yang bermutu

Dengan sistem kompensasi yang baik, akan menarik lebih banyak calon karyawan. Tingkat pembayaran harus responsif terhadap suplai dan permintaan pasar kerja karena para pengusaha berkompetitif untuk mendapatkan karyawan yang diharapkan.

Kompensasi yang berarti penghargaan tidak sekedar berbentuk pemberian upah atau gaji. Penghargaan tersebut sebagai kompensasi dibedakan jenis-jenisnya yaitu:

1) Kompensasi langsung

Kompensasi langsung adalah penghargaan yang disebut gaji atau upah yang dibayar secara tetap berdasarkan tenggang waktu yang tetap. Upah atau gaji tersebut diartikan sebagai pembayaran dalam bentuk uang secara tunai. Kompensasi langsung dapat diterima pekerja dalam bentuk bulanan, mingguan, atau upah setiap jam dalam bekerja.

2) Kompensasi tidak langsung

Kompensasi tidak langsung adalah pemberian bagian keuntungan atau manfaat lainnya bagi para pekerja di luar gaji atau upah tetap, dapat berupa uang atau barang. Misalnya, Tunjangan Hari Raya (THR). Dengan kata lain, kompensasi tidak langsung adalah program pemberian penghargaan dengan variasi yang luas, sebagai pemberian bagian keuntungan organisasi atau perusahaan.

3) Insentif

Insentif adalah penghargaan yang diberikan untuk memotivasi pekerja agar produktivitas kerjanya tinggi, sifatnya tidak tetap atau sewaktu-waktu. Oleh karena itu, insentif sebagai bagian dari keuntungan, terutama sekali diberikan pada karyawan yang bekerja secara baik atau yang berprestasi. Misalnya, dalam bentuk pemberian bonus.

8. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dan hasil pekerjaannya.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan

program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

11. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari perusahaan. Pemberhentian disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

2.1.3 Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia)

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu keniscayaan dari setiap institusi atau perusahaan yang menginginkan adanya kelangsungan hidup dan antisipasi perubahan lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal. Menurut Werther dan Darwis, pengembangan sumber daya manusia adalah aspek yang semakin penting dalam organisasi. Pengembangan sumber daya manusia menyiapkan para individu untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan di masa yang akan datang. Pada saat yang sama, merupakan suatu cara efektif untuk menghadapi beberapa tantangan yang mencakup keusangan karyawan, perubahan sosioteknik dan perputaran tenaga kerja.

Nadler mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia sebagai pengalaman belajar yang diorganisir pada periode waktu tertentu untuk menentukan kemungkinan perubahan kinerja atau secara umum meningkatkan kemampuan individu. Memasuki era globalisasi pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang sangat urgen untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan pengembangan sumber daya manusia akan menghadirkan tenaga kerja yang terampil dan berkemampuan dalam

mengelola sistem informasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat. Dalam teori manajemen sumber daya manusia dinyatakan bahwa satu bentuk pengembangan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Amstrong, pengembangan anggota organisasi mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sumber daya manusia yang terampil yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- 2) Mempersingkat waktu belajar, sehingga sumber daya manusia dapat berprestasi pada tingkat yang sudah berpengalaman secara efektif dan efisien
- 3) Memperbaiki efektifitas dan efisiensi sumber daya manusia yang ada
- 4) Membantu sumber daya manusia untuk mengembangkan kemampuan alamiah sehingga organisasi dapat menemukan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi pada masa yang akan datang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pengembangan sumber daya manusia perlu dijaga kesinambungannya demi peningkatan kemampuan masyarakat baik kemampuan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Adanya peningkatan kemampuan masyarakat akan memberi dampak positif bagi kepentingan manajemen perusahaan, yaitu pihak manajemen perusahaan tidak perlu mengeluarkan lebih banyak dana, waktu, dan tenaga untuk kegiatan peningkatan keterampilan.

2.1.4 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

menurut sadarmayanti (2013:13) manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk:

1. Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan karyawan cakap, dapat dipercaya dan memiliki motivasi tinggi, seperti yang diperlukan.

2. Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang melekat pada manusia kontribusi kemampuan dan kecakapan mereka.
3. Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi yang meliputi prosedur perekrutan dan seleksi “yang teliti”, sistem kompensasi dan insentif yang tergantung pada kinerja, pennebbangan manajemen serta aktivitas pelatihan yang terkait “kebutuhan bisnis”.
4. Mengembangkan praktik manajemen dengan komitmen tinggi yang menyadari bahwa karyawan adalah pihak terkait dalam organisasi bernilai dan membantu mengembangkan iklim kerjasama dan kepercayaan bersama.
5. Menciptakan iklim dimana hubungan yang produktif dan harmonis dapat dipertahankan melalui asosiasi antara manajemen dengan karyawan.
6. Mengembangkan lingkungan dimana kerja sama tim dan fleksibilitas dapat berkembang.
7. Membantu organisasi menyeimbangkan dan mengadaptasikan kebutuhan pihak terkait (pemilik, lembaga atau wakil pemerintah, manajemen, karyawan, pelanggaran, pemasok dan masyarakat luas).
8. Memasitkan bahwa orang dinilai dan dihargai berdasarkan apa yang mereka lakukan dan mereka capai.
9. Mengelola karyawan yang beragam, memperhitungkan perbedaan individu dan kelompok dalam kebutuhan penempatan, gaya kerja dan aspirasi, memastikan bahwa kesamaan kesempatan tersedia untuk semua.

Pada dasarnya tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi atau perusahaan.

2.1.5 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai tujuan di perlukan fungsi manajemen sumber daya manusia yang efesien. Fungssi manajemen sumber daya manusia yaitu:

1. Perencanaan (planning)

Fungsi perencanaan manajemen sumber daya manusia adalah upaya sadar dalam pengambilan keputusan yang sudah diperhitungkan dengan

matang mengenai hal apa saja yang akan dilakukan dimasa yang akan datang oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2. Rekrutme

Sehermerhorn menyatakan bahwa rekrutme adalah sebuah proses penarikan kadidat untuk mengisi posisi yang kosong dalam organisasi. Perekrutan yang efektif akan memberikan peluang kerja kepada orang yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang memenuhi kulifikasi dan spesifikasi dari perkerjaan.

3. Seleksi seleksi tenaga kerja merupakan proses untuk menentukan tenaga kerja yang sesuai dengan tempat dari sekian kadidat yang tersedia.

4. Pelatihan dan pengembangan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang melibatkan peroleh suatu keahlian, peraturan konsep maupun sikap supaya kinerja karyawan meningkat. Pengembangan adalah upaya penyiapan individu untuk menanggung tanggung jawab yang beda atau pun lebihtinggi didalam perusahaan.

Sederhananya, latihan untuk menyiapkan tenaga kerja guna melakukan perkerjaan-perkerjaan sekarang. Sedangkan pengembangan memiliki lingkup yang lebih luas lagi dalam usaha memperbaiki sertameningkatkan kemampuan, pengetahuan, sikap ataupun kepribadian kerja.

5. Evaluasi Kinerja

Fungsi evaluasi kinerja sumber daya manusia erat kaitannya dengan fungsi pemantauan dan fungsi pelaporan. Hal ini berguna supaya perusahaan tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

6. Kompensasi

Fungsi kompensasi adalah pemberian belas jasa secara langsung atau tidak langsung yang berbentuk uang ataupun barang kepada karyawan sebagai bentuk imbal jasa dari perusahaan.

7. Pengintergrasian

Pengintergrasian merupakan aktivitas untuk menyatukan antara kepentingan perusahaan dengan kebutuhan para karyawan, sehingga menciptakan kerjasama yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

8. Pemberhentian

Pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah pengakhiran hubungan kerja perusahaan dengan tenaga kerja yang disebabkan oleh suatu hal yang mengakibatkan hak dan kewajiban berakhir antara pemberian kerja (perusahaan) dengan tenaga kerja.

2.2. Kelompok Tani

2.2.1 Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan pengembangan usaha kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Ciri kelompok tani yaitu saling mengenal akrab saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, memiliki kesamaan dalam tradisi pemukiman hamparan usaha jenis usaha setatus ekonomi maupun sosila, ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2.2.2 Peranan Kelompok Tani

Peranan kelompok adalah gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya, sehingga mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan system pertanian yang maju. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media

penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisiensi dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam GBHN tahun 1993.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keseraian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak lain (Mardikanto, 1993).

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisasi para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan fungsi dan ada secara nyata. Disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan urusan kerja untuk kegiatan usaha tani. Kerjasama didalam suatu kelompok dapat diselenggarakan dan diwujudkan serta memberikan hasil sesuai dengan harapan kita, orang-orang ingin bekerja sama dan mengimpun dirinya dalam wadah organisasi yang dikenal dengan kelompok tani.

Soekanto (1990) mengatakan kelompok terbentuk karena adanya pertemuan yang berlangsung secara berulang kali yang didasari oleh adanya kepentingan dan pengalaman yang sama. Lebih lanjut Kartasaputra (1994) mengemukakan bahwa kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara paksa. Kelompok ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal, dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Para anggota terbiasa agar berpandangan sama, berminat yang sama, berkegiatan atas dasar kekeluargaan, karena itu koperasi selalu memandang kelompok tani sebagai cikal bakal terbentuknya KUD yang tangguh.

Menurut Soedijanto (1996), agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus dikembangkan jenis-jenis kemampuan kelompok tani yang terdiri dari (1) fungsi kelompok dalam mentebatluaskan informasi kepada anggota, (2) fungsi kelompok dalam pengadaan fasilitas dan sarana produksi, (3) fungsi kelompok tani dalam merencanakan kegiatan kelompok, (4) fungsi kelompok dalam mengarahkan anggota melaksanakan dan menaati perjanjian, dan (5) fungsi kelompok dalam penerapan teknologi panca usaha kepada para anggota.

Dalam melaksanakan fungsi kelompok tani tersebut tidak terlepas dari peranan anggota kelompok yang berada dalam wadah kelompok tersebut. Dengan kata lain bahwa berhasil tidaknya fungsi yang diemban kelompok sangat tergantung pada keikutsertaan para petani dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.

Tergabungnya petani dalam wadah kelompok tani adalah langkah awal untuk meningkatkan produksi usaha taninya karena petani dalam menghadapi kendala atau masalah yang selama ini sulit diatasi secara perorangan dapat diatasi melalui kelompok tani. Hal ini dimungkinkan karena interaksi antara anggota yang lebih sering dalam berusaha tani dapat meningkatkan proses difusi teknologi baru sebagai pengetahuan kemampuan petani lebih meningkat pula.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan asas ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, para petani perlu untuk berkelompok karena dengan berkelompok proses pembinaan lebih mudah, informasi mudah diperoleh. Karena kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan wahana kerjasama.

Menurut Wahyuni (2003) bahwa kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses ahli teknologi. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok, tapi usia kelompok tidak menjamin kinerja kelompok tani. Kelompok yang sudah

mencapai tingkat madya dan berusia tua sudah tidak dinamis lagi malahan mengarah ke kelompok yang tidak efektif.

Ada beberapa hal yang menyangkut peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi antara lain :

1. Sumber informasi

Informasi merupakan salah satu sumber utama dari perusahaan dan ia dapat dikelola seperti halnya sumber lain. IRM (information Resources Management) merupakan metodologi siklus hidup yang digunakan untuk menciptakan sistem yang menghasilkan informasi yang berkualitas. Sumber informasi yang perusahaan atau manusia dapatkan bisa lewat radio, Koran serta media-media lain. Kondisi awal kelompok tani pada umumnya tidak memiliki aktivitas perencanaan, karena kegiatan usaha tani anggota kelompok cenderung dilakukan secara individu.

2. Penyediaan fasilitas dan sarana produksi

Fasilitas dan sarana produksi suatu pekerjaan sangat penting untuk membantu memperlancar segala urusan. Secara tidak langsung menunjukkan kemantapan suatu kelompok itu sendiri. Semakin banyak fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh suatu kelompok tani maka semakin besar pula kemungkinan bahwa kelompok tersebut dapat dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik.

3. Perencanaan kegiatan kelompok

Menyusun suatu perencanaan sebelum melakukan atau mengambil keputusan dalam berusaha tani sangat penting dilakukan. Perencanaan dalam mengelolah usahatani dilakukan guna mengetahui menyusun, dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, dimana, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan.

4. Penerapan teknologi panca usahatani

Merupakan usaha pengembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan. Mengubah pertanian yang tradisional menjadi pertanian yang menggunakan teknologi yang lebih maju. Penduduk dunia terus bertambah, terutama di Negara-negara berkembang. Keadaan tersebut harus diiringi/didukung oleh

peningkatan pangan. Sesuai dengan apa yang dinyatakan Thomas Robert Malthus, perlu disadari bahwa kemampuan sumber daya alam sebagai penghasil pangan adalah terbatas. Untuk itu perlu diupayakan pengembangan sumber daya alam yang pada akhirnya ditujukan bagi pengembangan produksi pangan.

Macam- macam penerapan teknologi panca usahatani:

a) Penggunaan bibit unggul

Benih unggul merupakan benih yang telah dipilih dan dipilah agar menghasilkan kualitas yang baik dan tahan hama penyakit dan gangguan lainnya. penggunaan bibit unggul merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi.

b) Pengolahan tanah yang baik

Tanah yang baik adalah tanah yang mampu menyediakan unsur hara secara lengkap. Selain harus mengandung zat organik dan anorganik, air dan udara, yang tidak kalah penting adalah pengolahan tanah yang bertujuan memperbaiki struktur tanah. Tanah yang gembur akibat pengolahan memiliki rongga-rongga yang cukup untuk menyimpan air dan udara. Kondisi ini juga menguntungkan bagi organisme tanah yang berperan dalam proses dekomposisi mineral dan zat organik tanah.

c) Pemupukan yang tepat

Pemupukan bertujuan untuk menggantikan hara yang hilang terbawa panen, volatilisasi, pencucian, fiksasi, dan sebagainya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan daya saing usahatani produk pertanian serta sejalan dengan berbagai isu lingkungan dan pertanian berkelanjutan yang berbasis sumberdaya, makin mendorong perlunya rekomendasi teknologi sfesifik lokasi, terutama pupuk.

d) Pengendalian hama/penyakit

Pengendalian hama dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu mekanis, pengaturan sanitasi atau ekologi lingkungan, dan kimiawi. Pengendalian hama secara mekanis dilakukan bila

populasi hama sedikit. Bila populasinya banyak, sebaiknya digunakan cara lain karena tidak efisien dalam hal waktu maupun tenaga kerja. Pengendalian lainnya adalah pengaturan sanitasi lingkungan. Sanitasi yang baik dan terjaga mengurangi kemungkinan hama yang menyerang. Pengendalian secara kimiawi pun dapat dijadikan pilihan bila cara lain tidak mungkin dilakukan atau tidak dapat mengatasi hama. Artinya, bisa sudah dilakukan secara mekanis atau sanitasi lingkungan tetap saja hama menyerang tanaman maka cara kimia pun digunakan.

1. Kerjasama dengan lembaga pemerintah KUD (Koperasi Unit Desa)

Pengertian KUD dan dasar hukumnya adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasa mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan pernyataan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan.

Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi multipurpose yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan.

Keaktifan anggota kelompok tani untuk mendukung kegiatan kelompok sebagai media bagi mereka relatif sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase kehadiran yang sangat sedikit dalam setiap pertemuan kelompok tani. Peserta yang hadir kurang memberikan kontribusi saran dan pendapatnya. Keaktifan kegiatan kelompok tani yang ada tidak terlepas dari berjalannya sistem penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat memberikan motivasi anggota kelompok tani untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih produktif guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Kualitas dan kuantitas merupakan hasil dari proses yang dijalankan sehingga diperlukan penataan kembali tingkat pengetahuan petani untuk metodologi teknik budidaya pertanian yang baik dan teratur.

Dampak yang diterima oleh petani dengan menerapkan program-program yang terarah harus mencapai outcome yang diinginkan sehingga

indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja dari kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Petani dapat menyusun pengeluaran dan kebutuhan agro input secara terperinci.
2. Petani dapat mengoptimalkan fungsi lahan sesuai dengan komoditi yang diusahakannya.
3. Petani dapat mengetahui informasi pasar dan mampu memasarkan komoditi pertanian yang diusahakannya dengan harga bersaing dan terjangkau.
4. Adanya peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan pendapatan yang didapat sebelumnya hal ini dikarenakan rata-rata produksi petani mengalami peningkatang setelah bergabung dengan kelompok tani. adanya informasi yang diperoleh oleh dari inovasi teknologi dan penyediaan sarana produksi yang diterapkan dengan baik oleh petani dapat meninkatkan hasil produksi yang diharapkan
5. Mengfungsikan lembaga-lembaga yang ada di pedesaan separtu koperasi lembaga keuangan mikro untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran petani secara permanen sehinga upaya peningkatan sektor pertanian dapat terwujud.

2.2.3 Fungsi kelompok tani

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani dan keluarga tani yang sejaterah dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong berusaha tani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.

2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usaha taninya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan hasil pengolahan secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik beragam dan mengusahakan secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasihat serta member materi guna kegiatan kelompok.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani yaitu :

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usaha tani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani.

2.2.4 Kemampuan dan ciri-ciri kelompok tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Pangana, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok pemula :

- a. Kontak tani masih belum aktif
- b. Taraf pembentukan kelompok masih awal
- c. Pimpinan formal
- d. Kegiatan kelompok bersifat informative

2. Kelompok lanjut :

- a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
- b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan
- c. Pimpinan formal aktif
- d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani

3. Kelompok Madya

- a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha
- b. Pimpinan formal kurang menonjol
- c. Kontak ini dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usaha tani.
- d. Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelompok utama :

- a. Hubungan melembaga dengan koperasi / KUD
- b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
- c. Program usaha tani terpadu

- d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD
- e. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

2.2.5 Hambatan peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi

- a) Kecilnya skala usaha tani

Di Indonesia, masih sangat kecil sekali usaha tani, sehingga menyebabkan kurangnya efesien produksi. Hal-hal yang harus ditempuh untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui pendekatan kerjasama kelompok.

- b) Langkahnya permodalan untuk pembiayaan usaha tani

Kemampuan petani untuk membiayai usahataninya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih dibawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal maka dilakukan pengembangan dan mempertahankan beberapa penyerapan input produksi biaya rendah (low cost production) yang sudah berjalan ditingkat petani.

- c) Masalah Transformasi dan Informasi

Pelayanan publik bagi adaptasi transformasi dan informasi terutama untuk petani pada kenyataannya sering menunjukkan suasana yang mencemaskan. Di satu pihak memang terdapat kenaikan produksi, tetapi di lain pihak tidak dapat dihindarkan akan terjadinya pencemaran lingkungan, yaitu terlemparnya tenaga kerja ke luar sektor pertanian yang tidak tertampung dan tanpa keahlian dan ketrampilan lain. Dapat juga terjadi ledakan hama tanaman karena terganggunya keseimbangan lingkungan dan sebagainya akibat dari kurangnya informasi mengenai hal tersebut.

- d) Belum mantapnya sistem dan pelayanan penyuluhan

Peran penyuluh pertanian dalam pembangunan masyarakat pertanian sangatlah diperlukan. Dalam arti bahwa peran penyuluh pertanian tersebut bersifat „back to basic“, yaitu penyuluh pertanian yang mempunyai peran sebagai konsultan pemandu, fasilitator dan mediator bagi petani. Dalam perspektif jangka panjang para penyuluh pertanian tidak lagi merupakan aparatur pemerintah, akan tetapi menjadi milik petani dan lembaganya. Untuk itu maka secara gradual dibutuhkan pengembangan peran dan posisi penyuluh pertanian yang antara lain mencakup diantaranya penyedia jasa pendidikan (konsultan) termasuk di dalamnya konsultan agribisnis, mediator pedesaan, pemberdaya dan pembela petani, petugas profesional dan mempunyai keahlian spesifik.

e) Lemahnya tingkat teknologi

Produktifitas tenaga kerja yang relatif rendah (productive and remunerative employment) merupakan akibat keterbatasan teknologi, keterampilan untuk pengelolaan sumberdaya yang efisien. Sebaiknya dalam pengembangan komoditas usahatani diperlukan perbaikan dibidang teknologi.

Seperti contoh teknologi budidaya, teknologi penyiapan sarana produksi terutama pupuk dan obat-obatan serta pemacuan kegiatan diversifikasi usaha yang tentunya didukung dengan ketersediaan modal.

Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Cara bercocok tanam

Kelompok tani mengadakan sosialisasi bercocok tanam tiga kali dalam rentang waktu enam bulan, hal ini dikarenakan setiap adanya teknologi yang masuk harus disosialisasikan kepada petani anggota agar petani dapat dengan mudah menyerap dan mengaplikasikan cara-cara bercocok tanam yang baru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi cara bercocok tanam yang baru, pengaplikasian teknologi yang baru, dan penggunaan dan penggunaan benih unggul, penggunaan pestisida yang tepat dan bijak, serta kegiatan penyuluhan mengenai dampak penggunaan pestisida kimia terhadap lingkungan pertanian, hal ini merupakan salah

satu hal yang harus disampaikan kepada petani karena menyangkut penggunaan lahan secara jangka panjang.

2. Penetapan waktu tanam

Dari 18 petani sampel yang akan diwawancarai semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani, hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh jadwal tanam terhadap peningkatan produksi padi sawah yang dapat dilihat dari perlakuan yang diberikan oleh kelompok tani dan penyuluh lapangan, kelebihan waktu tanam secara serempak ini antara lain petani dapat menggunakan tenaga kerja petani lain dalam penanaman padi sawah dengan syarat petani yang dibantu akan ikut membantu petani yang lain ketika waktu giliran penanaman petani yang lain tiba, hal ini efektif untuk menghemat biaya menyewa tenaga kerja.

3. Pengendalian hama dan penyakit

Keuntungan memakai pestisida kimia adalah didapat di pasar, mudah mengaplikasikan, tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan hasil atau memberantas hama dan penyakit, sementara kekurangannya adalah harus sering mengganti pestisida atau merotasi penggunaan pestisida agar hama dan penyakit yang hendak diberantas tidak menjadi kebal atau resisten dan seringkali hal ini membuat petani kewalahan dalam memilih pestisida yang akan digunakan selanjutnya untuk menggantikan pestisida yang telah dipakai sebelumnya.

4. Penentuan bibit unggul yang dipakai

Benih termasuk faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usaha tani. Dalam memproduksi benih, para anggota kelompok perlu mengetahui perlu diperhatikan kualitas benih antara lain kemurnian, daya kecambah, kotoran, bebas dari hama dan penyakit, serta kadar air.

2.3 Hasil Penelitian Empiris

Hasil-hasil penelitian sebelumnya harus berasal dari penelitian sejenis dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam penggunaan variabel, apakah sebagian atau seluruhnya. Hal ini bisa diperoleh

dari hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan pada berbagai jurnal ekonomi dan yang lainnya baik nasional maupun internasional.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya akan menjadi sumberkajian empiris yang bisa dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel-variabel penelitian hingga menjabarkannya, menjadi dimensi, indikator dan instrumen penelitian yang digunakan

Pada prakteknya, apa yang diadopsi penelitian dari peneliti sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian yang sedang berlangsung. Tidak mesti seluruh yang ada dalam sumber rujukan digunakan seluruhnya. Penggunaanya bisa jadi tidak sama persis, ada yang dikurangi atau ditambahkan sesuai kebutuhan lapangan.

Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Penelitian Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Zainal Arifin. Cepriadi. Cepriadi. Didi	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Meningkatkan	Kualitatif Metode yang digunnakan adalah sensus dan wawancara	Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk meningkatkan produksi

	Muwardi 2015	Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak		<p>padi adalah umur, lama pengalaman bertani, lama menjadi anggota kelompok tani, intensitas penyuluhan, jumlah sumber daya, keterjangkauan fasilitas produksi, ketersediaan fasilitas produksi, harga diri, harapan pribadi, keinginan, kebutuhan, kepuasan kerja, jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja tempat seseorang bergabung, situasi lingkungan secara umum, organisasi tempat bekerja, dan sistem penghargaan yang berlaku. Sedangkan faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi petani padi adalah lama pengalaman bertani, harga diri dan keadaan lingkungan secara umum.</p>
--	-----------------	--	--	---

2	Salmiah Matanari. Daniel Emalisa 2015	Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Oriza Sativa) di Desa hutagugung Kecamatan sumbul Kabupaten Dairi	Metode yang digunnakan adalah deskritif, metode skoring dan skala likert	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah didaerah penelitan adalah tinggi. Tingkat motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani adalah tinggi dan penerimaan sarana bantuan produksi terhadap anggota kelompok tani berjalan efektif.
3	Lidwina Amanda Hernalius. Sumardjo Sumardjo. Hamzah Hamzah 2018	Pengaruh Penyuluhan Peningkatan pertanian terhadap produktivitas padi sawah	Metode yang digunakan dalam penelitan ini adalah menggunakan pendekatan sensus dan didukung oleh data kualitatif berupa wawancara mendalam responden terdiri atas 60 orang yang dibagi dua kategori yaitu petani aktif dan non aktif dalam kegiatan pertaniaan	Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dan positif penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produktivitas padi sawah
4	Ristina Siti Suandari. Dona Setia Umbara.	Peran penyuluhan pertanian terhadap	Metode yang digunakan adalah metode sampling sederhana data primer diperoleh dari wawancara	Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukaan bahwa penyuluhan berperan terhadap

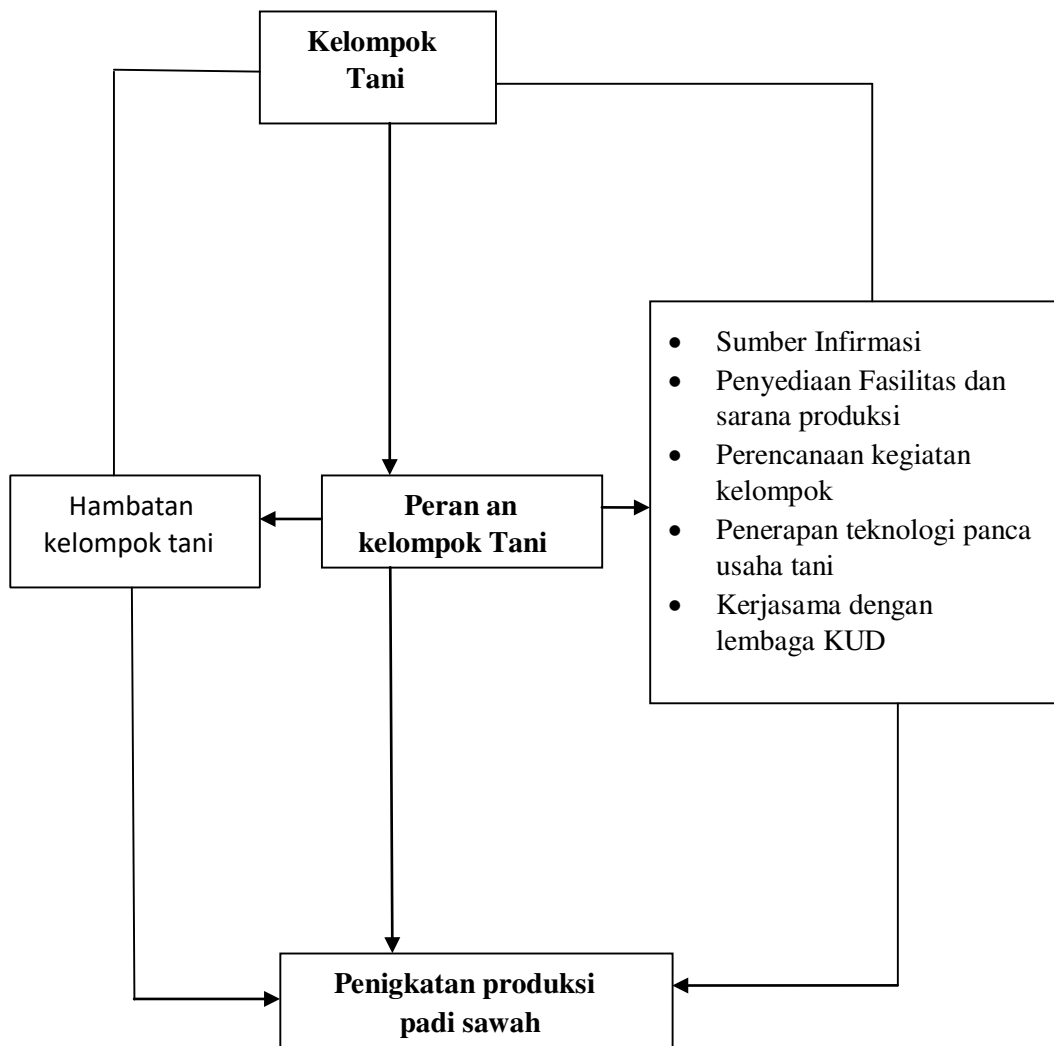
	Reny Hidayati. Budhi Wahyu Fitriadi 2021	produksi padi sawah di kabupaten tasikmalaya	dan observasi terhadap 68 responden petani padi sawah.	dinamika petani dalam memproduksi padi sawah. Penyuluhan pertanian menunjukan kinerja yang baik sebagai pembimbing maupun konsultan. Namun dalam hal penerapan teknologi belum mampu menggerakkan petani oleh karena kepemilikan lahan yang sempit. Demikian juga penyuluhan sebagai organisator. Dengan demikian dibutuhkan peningkatan peran penyuluhan pertanian agar mencapai kategori baik atau sangat baik.
--	--	---	--	--

2.4 Kerangka pikir

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai upaya mencapai swasembada pangan. Selain itu diharapkan dengan peningkatan produksi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan terhadap pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam mensejahterakan keluarganya.

Peranan kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota atau sub kelompok.

Desa Mara Satu merupakan salah satu yang terletak di Kecamatan Tanjung Palas Barat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Di Desa Mara Satu terdapat 213 orang petani yang mengusahakan padi sawah, yang tergabung dalam kelompok tani. Melalui peranan kelompok tani yang ada di Desa Mara Satu diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi padi sawah, pengukuran peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi usaha tani sawah menggunakan 5 indikator, yaitu : daya serap informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melaksanakan rencana, kegiatan belajar, hubungan melembaga dengan koperasi/KUD.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 7 April 2022 sampai Tanggal 16 Juli 2022, dengan lokasi penelitian di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.

3.3 Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari Desa Mara Satu Kec.Tanjung Palas Barat.

2. Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

3.4 Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan alasan – alasan tertentu. Di Desa Mara Satu terdapat 12 kelompok tani, sampel dalam penelitian ini yaitu masing- masing diambil dari kelompok, di Desa mara Satu bagian hulu terdapat 6 kelompok dan masing-masing kelompok tani tersebut diambil 3 responden, yaitu, ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani jadi jumlah sampel yaitu sebanyak 18 orang.

3.5 Metodologi Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi beragam bentuknya dari yang tertulis sederhana samapai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-bendaan. Dan penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini serta melakukan foto-foto sawah di Desa Mara satu

3.6 Teknik Analisis Data

Tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diperoleh dari tingkat kemampuan kelompok tani untuk pembinaan kelompok tani. Tingkat kemampuan kelompok diukur dengan 5 tolak ukur/jurus kemampuan yaitu :

- a. Kelompok tani mampu memberikan informasi
- b. Kelompok tani mampu menyediakan fasilitas dan sarana produksi
- c. Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan
- d. Kelompok tani mampu menerapkan teknologi panca usahatani
- e. Kelompok tani maupun kerjasama dengan lembaga KUD

Penggunaan kelima indikator kemampuan untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani tersebut menggunakan metode Likert, yaitu menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean, 1992)

Tabel 2 skor penilaian tingkat peranan kelompok tani terhadap peningkatan

Produksi padi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan 2022

NO	Pernyataan	Tingkat kepuasan				
		Sangat tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	5
1.	Sumber informasi					
2.	Penyediaan fasilitas dan sarana produksi					

3.	Perencanaan kegiatan kelompok					
4.	Penerapan teknologi panca usahatani					
5.	Kerjasama dengan lembaga pemerintah/KUD					

Kategori penilaian

1. Kategori tinggi = 4-5
2. Kategori sedang = 3
3. Kategori rendah = 1-2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menggunakan teknologi produksi dalam usahatani. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuisisioner terdiri dari 3 bagian yaitu pertanyaan mengenai identitas petani, pertanyaan mengenai peranan kelompok tani dan pertanyaan mengenai hambatan petani.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan. Untuk menjelaskan identitas responden maka peneliti membuat analisis data responden ini dari 5 tabel tunggal dengan data sebagai berikut :

4.1.1 Umur

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat, umur petani responden bervariasi antara 30-80 tahun. Secara rinci sebaran umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	36 – 47	3	17
2	48 – 59	8	44
3	60 – 71	6	33
4	72 – 82	1	6
Total		18	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 18 responden petani di Desa Mara Satu umur responden terendah yakni 36-47 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 17%. sedangkan usia tertinggi yakni 72-82 tahun sebanyak 1 orang responden dengan persentase sebesar 6%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur produktif dan hanya 1 orang dari 18 responden saja yang pada kategori umur tidak produktif.

4.1.2 Pengalaman Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dan yang didukung oleh sarana produksi yang lengkap dan lebih mampu meningkatkan produktivitas jika dibandingkan dengan petani yang lahan baru berusahatani. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan gambaran pengalaman berusahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

No.	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	6 – 18	1	6
2	19 – 32	8	44
3	33 – 46	7	39
4	47 – 60	2	11
	Total	18	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani padi sawah dari 18 orang responden yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar yaitu 47-60 tahun yakni sebesar 2 orang dengan persentase sebesar 11% dan yang terkecil yakni antara 6-18 tahun yakni sebesar 1 orang dengan persentase sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani padi sawah di Desa Mara Satu tergolong tinggi. Adapun persentase terbesar (44%) pada pengalaman berusaha tani.

4.1.3 Luas Lahan Usahatani

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan gambaran jumlah luas lahan garapan berusahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Penguasaan Lahan Responden Petani Padi Sawah di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

No.	Luas Lahan (are)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	10 – 57	8	44
2	58 – 105	6	33
3	106 – 153	3	17
4	154 – 201	1	6
	Total	18	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 18 responden petani padi sawah di Desa Mara Satu petani yang respondennya paling banyak adalah yang memiliki luas lahan 10-57 are sebanyak 8 orang dengan persentase 44%. Sedangkan petani yang responden paling sedikit adalah yang memiliki luas lahan 154-201 are sebanyak 1 dengan persentase 6%.

4.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani, karena keluarga responden yang relative besar merupakan tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anak-anaknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan gambaran jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	1-3	6	33
2	4-6	10	56
3	7-9	2	11
Total		18	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak yaitu 7 orang sebanyak 2 responden dengan persentase 11%. sedangkan responden yang memiliki tanggungan paling sedikit yaitu 1-3 orang sebanyak 6 responden dengan persentase 33%.

4.1.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	SD	6	33
2	SMP	5	28
3	SMA	6	33
4	S1	1	6
Total		18	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 6 orang dengan persentase 33%, untuk tingkat SMP berjumlah 5 orang dengan persentase 28%, dan SD berjumlah 6 orang dengan persentase 33%. Sedangkan untuk masyarakat tingkat pendidikan S1 yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 6% yang tidak pernah mengenyam pendidikan yaitu tidak ada dengan persentase 0%.

4.2 Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Petani

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi wahana bagi petani untuk bertukar informasi untuk peningkatan produksi mereka dan saling membantu dalam kegiatan pertanian. Peranan kelompok tani sangat berpengaruh penting dalam peningkatan hasil produksinya adalah menerapkan teknologi tepat guna dan teknologi terobosan.

4.2.1 Peranan Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi

Peranan kelompok dalam penyebarluasan informasi menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu meningkatkan produksi dengan adanya informasi baru. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam penyebarluasan informasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

Kategori Peranan Kelompok Tani	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah	1-2	-	-
Sedang	3	6	33
Tinggi	4-5	12	67
Jumlah		18	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 8 menjelaskan bahwa semua anggota kelompok tani dalam penyebarluasan informasi masih tergolong tinggi, karena dilihat dari persentase diatas semua anggota kelompok tani berperang aktif dalam penyebarluasan informasi sedangkan responden anggota kelompok tani yang kadang-kadang menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tergolong sedang sebanyak 6 (33%) orang, dan anggota kelompok yang berperan aktif dalam penyebarluasan informasi sebanyak 12 (67%) responden tergolong tinggi. Berdasarkan hal ini, peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di Desa Mara Satu termasuk kategori tinggi karena anggota kelompok tani berperang aktif menyampaikan informasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian misalnya pengeluaran bibit baru, obat hama dan penyakit, dan lain-lain.

4.2.2 Peranan Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi

Peranan kelompok tani dalam berpartisipasi menyediakan fasilitas dan sarana produksi dapat meningkatkan hasil produksi kelompok tani dan secara tidak langsung menunjukkan kekompakan suatu kelompok itu sendiri. Semakin lengkap dan fasilitas dan sarana produksi yang dimiliki kelompok tani maka semakin besar kemungkinan bahwa kelompok tani tersebut dapat melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan produksi anggota kelompok tani itu sendiri dengan baik. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

Kategori Peranan Kelompok Tani	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah	1-2	11	61
Sedang	3	3	17
Tinggi	4-5	4	22
Jumlah		18	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa 11 (61%) responden dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi tergolong rendah, 3 (17%) responden yang kadangkadang terlibat membantu pengadaan fasilitas dan sarana produksi tergolong sedang, dan responden yang berperan dalam pengadaan fasilitas yang tergolong tinggi 4 (22%) responden. Berdasarkan data tersebut kelompok tani yang berperang dalam membantu mengadakan penyediaan fasilitas dan sarana produksi di Desa Mara Satu tergolong rendah, ini menyebabkan tingkat produksi kelompok tani cukup menurun.

4.2.3 Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usahatani padi sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Mara Satu seperti perencanaan jadwal turun sawah, perencanaan waktu hambur benih, waktu penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama waktu panen, dan kerja bakti melakukan pembersihan saluran irigasi serta memagari pinggiran sawah yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman. Kelompok tani mengharuskan adanya perencanaan sebelum turun sawah dikarenakan agar anggota kelompok tani bisa mengeluarkan pendapatnya untuk meningkatkan produksi padi masing-masing anggota kelompok tani tersebut. Untuk melihat keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Peranan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

Kategori Peranan Kelompok Tani	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah	1-2	3	17
Sedang	3	7	39
Tinggi	4-5	8	44
Jumlah		18	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 10 bahwa 3 (17%) responden yang tidak berperan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani tergolong rendah, 7 (39%) responden yang kadang mengikuti atau terlibat dalam perencanaan kegiatan tergolong sedang, dan 8 (44%) responden yang selalu berperan dalam perencanaan kegiatan tergolong tinggi. Ini menunjukkan kelompok tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

selalu melakukan perencanaan kegiatan sebelum melakukan usahataniya untuk merencanakan segala sesuatu yang mungkin sewaktu-waktu akan terjadi hambatan dalam berusaha tani, seperti saluran irigasi yang mungkin rusak akibat dari itu air untuk padi mereka akan kekurangan air dan lain-lain.

4.2.4 Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani

Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani adalah kelompok tani menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi mereka. Telah banyak usaha yang telah dilakukan kelompok tani untuk mewujudkan peningkatan produksi padi, salah satunya adalah menerapkan teknologi panca usahatani yang modern. Panca usaha tani merupakan salah satu teknologi modern untuk peningkatan produksi pertanian yang terdiri dari lima macam paket teknologi yang meliputi : penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, pengendalian hama penyakit, pengairan dan pengolahan tanah. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usaha tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

Kategori Peranan Kelompok Tani	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah	1-2	11	61
Sedang	3	5	28
Tinggi	4-5	2	11
Jumlah		18	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada tabel 11 menjelaskan bahwa 11 (61%) yang berperan dalam penerapan teknologi panca usahatani ini tergolong masih rendah dibandingkan dengan responden

yang kadang-kadang menerapkan teknologi panca usahatani 5 (28%) responden tergolong sedang, dan responden yang selalu menerapkan teknologi panca usahatani sebanyak 2 (11%) di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan tergolong rendah. Dengan adanya teknologi baru dalam pertanian mampu mempermudah petani dalam meningkatkan produksinya seperti benih berlabel dan pemupukan berimbang.

4.2.5 Peranan Kelompok Tani dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga KUD

Lembaga pemerintah atau KUD (Koperasi Unit Desa) selaku lembaga pemerintah yang membantu petani atau anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatannya secara optimal dengan menyalurkan bantuan pinjaman modal kepada kelompok tani dan membantu petani memperoleh sarana produksi. Untuk melihat peran kelompok tani dengan melakukan kerjasama dengan lembaga KUD dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Peranan kelompok tani dalam melakukan kerjasama dengan lembaga KUD di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

Kategori Peranan Kelompok Tani	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah	1-2	18	100
Sedang	3	-	-
Rendah	4-5	-	-
Jumlah		18	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 12 menjelaskan bahwa 18 (100%) responden yang tidak melakukan kerjasama dengan lembaga KUD maupun lembaga lainnya tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan karena tidak adanya lembaga KUD di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan data peranan kelompok tani mulai dari peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi, penyediaan fasilitas dan sarana produksi, perencanaan kegiatan, penerapan teknologi panca usahatani, dan kerjasama kelompok tani dengan lembaga pemerintah atau KUD dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

No	Peranan Kelompok Tani	Persentase	Kategori
1.	Penyebarluasan informasi	67	Tinggi
	Penyediaan fasilitas dan sarana		
2.	Perencanaan kegiatan kelompok	61	Rendah
3.	Teknologi panca usahatani	44	Tinggi
4.	Kerjasama dengan lembaga	61	Rendah
5	KUD	100	Rendah

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di kategorikan, dan perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi. Sedangkan penyediaan fasilitas dan sarana produksi, teknologi panca usahatani, dan kerjasama dengan lembaga atau KUD di kategorikan rendah. Ini menunjukkan bahwa peranan kelompok tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan selalu bekerja sama dan berperan aktif dalam penyebarluasan informasi dan perencanaan kegiatan kelompok. Ini menunjukkan bahwa partisipasi kelompok tani dalam merencanakan kegiatan usahatani, untuk memulai kegiatan usahatani demi meningkatkan produksi usaha taninya. Sedangkan dalam penyediaan fasilitas dan sarana, teknologi panca usahatani, kerjasama dengan lembaga atau KUD masih kurang signifikan. Berdasarkan hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani dapat kita lihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi sebelum Bergabung KT	Produksi setelah bergabung KT
1	Sumpi	1	50	100
2	Alex dg Kristina	0.60	30	60
3	Irang dg Emiliana	0.30	20	40
4	Sepriana	0.50	25	50
5	Luhut dg Wikberta	1.5	100	150
6	Roha	0.30	18	27
7	Alung dg Agusniati	2	100	200
8	Musa dg Yovina	1.5	95	150
9	Jais dg imot	0.30	17	27
10	Juk dg Intan	0.60	30	60
11	Saulus dg Valentina	0.50	25	50
12	Inong	0.50	23	50
13	Ferry dg Yung	1	50	100
14	Yohanes dg Arie	0.20	15	25

15	Romundus dg Uyuk	0.10	5	10
16	Jafar dg Marta	1.5	100	150
17	Wim dg Ruvina Rut	0.90	40	90
18	Kong dg Ucha	1	50	100
Jumlah		14.3	793	1439
Rata-rata		0.80	44.05	80.0

Berdasarkan Tabel 14. di atas menunjukkan bahwa hasil produksi petani sebelum bergabung di kelompok tani mengalami hasil yang kurang maksimal, itu di karenakan masyarakat petani mempunyai kendala sehingga tidak mampu meningkatkan hasil produksinya secara maksimal adapun kendala yang di hadapi petani sebelum bergabung dikelompok tani yaitu:

1. Penggunaan bibit lokal bagi petani karena sulitnya mendapatkan bibit.
2. Pengolahan lahan
3. Tata cara pola tanam.

Sedangkan setelah bergabung di kelompok tani peningkatan hasil produksi petani mengalami peningkatan secara signifikan hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Memudahkan petani mendapatkan bibit yang berkualitas
2. Cara pengolahan lahan pun menjadi mudah karena dengan adanya alat-alat pertanian
3. Cara pola tanam yang awalnya 1 kali saja setelah bergabung di kelompok tani bisa 2-3 kali tanam dalam setahun.

4.3 Faktor-Faktor Penghambat Kelompok Tani yang ada di Desa Mara Satu

Faktor-faktor penghambat dalam peningkatan produksi padi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya tenaga penyuluh

Kurangnya tenaga penyuluh pertanian di Desa Mara Satu sangatlah berpengaruh mengenai peningkatan produksi petani, karena dari penyuluhlah petani dapat mendapatkan informasi-informasi tentang pertanian dan bagaimana cara bertani yang baik agar produksi padi di Desa Mara Satu meningkat, kemudian mempraktekkan langsung kepada petani mengenai tata cara menggunakan alat-alat pertanian, misalnya : transplanter (mesin tanam padi), hand traktor yang ada di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.

- Yohanes ketua kelompok tani mengatakan kurangnya tenaga penyuluh di desa Mara Satu kami sebagai petani kurang mendapatkan informasi-informasi dan tata cara bertani yang baik itu seperti apa karena adanya penyuluh kami berharap mendapatkan inovasiinovasi dari penyuluh tersebut.

2. Benih

Benih adalah salah satu faktor penghambat masyarakat kelompok tani yang ada di Desa Mara Satu karena masyarakat harus membeli sendiri ke distributor barang, karena jika menunggu benih yang dianjurkan dari pemerintah biasanya terlambat, hal ini menyebabkan masyarakat harus mencari benih sendiri karena waktu tanam sudah tiba dan benih pun belum datang juga.

- Alex ketua kelompok tani di desa Mara Satu mengatakan salah satu hambatan yang dialami petani yaitu masalah benih, karena masyarakat petani berharap benih yang dianjurkan pemerintah kepada petani biasanya mengalami keterlambatan sehingga petani biasanya membeli sendiri benih yang akan dia tanam atau dari hasil produksinya dijadikan benih untuk penanaman.

3. Pupuk

Masyarakat kelompok tani yang ada di Desa Mara Satu biasanya mengalami keterlambatan dalam memupuk tanaman pertaniannya disebabkan bila waktu pemupukan telah tiba, biasanya pasokan pupuk di Desa Mara Satu sangat kurang sehingga petani sulit mendapatkan pupuk dan salah satu yang dilakukan petani pada

saat kelangkaan pupuk yaitu dengan cara menyemprotkan perangsang tumbuh ke tanaman tersebut , misalnya : GIB GRO .

- Saulus dg Alena ketua kelompok tani yang ada di dusun camba mengatakan hambatan sebagian petani yaitu sering terlambatnya pemupukan disebabkan oleh langkahnya pupuk yang di dapatkan oleh petani sehingga petani biasanya menyemprotkan perangsang tumbuh tanaman, misalnya : GIB GRO

4. Saluran air/irigasi

Saluran air yang ada di Desa Mara Satu sudah cukup lancar hanya beberapa sawah saluran belum maksimal, hal ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi padi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat.

- Luhat dg Wikberta anggota kelompok tani di Desa Mara Satu mengatakan yang jadi penghambat petani yaitu masalah saluran irigasi yang masih kurang merata di Mara Satu karena air yang mengalir ke Sawah saluran airnya biasanya tersumbat sehingga saluran air yang ke sawah kurang lancar.

5. Kurangnya lembaga-lembaga/KUD

Kurangnya lembaga-lembaga/KUD di Desa Mara Satu sehingga petani sulit mendapatkan pupuk, benih dan lain-lain. Adanya lembaga-lembaga/KUD di suatu desa sangatlah membantu masyarakat petani karena dari lembaga tersebut juga dapat mengambil pinjaman modal untuk petani yang membutuhkan dan keperluan para petani misalnya benih,pupuk,pestisida, dapat dijangkau dengan mudah oleh petani.

- Inong anggota kelompok tani yang ada di Desa Mara Satu mengatakan salah satu penghambat petani yaitu kurangnya lembaga-lembaga/KUD yang ada di desa Mara Satu, jika lembaga tersebut ada kami juga sebagai petani sangat memudahkan kami dalam keperluan kami, misalnya pinjaman modal bagi petani, kami juga dengan mudah mendapatkan alat-alat pertanian, pupuk, benih, dan keperluan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan dalam :

1. perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi
2. penyebaran informasi tergolong tinggi
3. penyediaan fasilitas dan sarana produksi,
4. teknologi panca usahatani
5. kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD tergolong rendah.

Adapun hambatan yang dialami oleh kelompok tani tersebut yaitu :

1. kurangnya fasilitas dan sarana produksi pertanian mengakibatkan sebagian kelompok tani yang tidak mampu mengalami peningkatan hasil produksi.
2. kurangnya penerapan teknologi panca usaha tani
3. tidak adanya kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan terkait dengan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah yaitu agar kiranya pemerintah setempat lebih memperhatikan petani kecil dan menyediakan fasilitas dan sarana produksi untuk membantu menyediakan modal dan mempermudah kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- James A. dan Champion Dean J. (Penerjemah ; E.Koswara dkk.) (1992). Metode dan Masalah Penelitian Sosial. Bandung : PT Eresco. Centra, John A
- Kartasapoetra, A.G 1994. Teknologi penyuluhan pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Pitijo.S. 2006. Budidaya padi sawah tabela. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng. HR. 1989. Bercocok Tanam padi. Rineka Ilmu.Agromedia pustaka. Jakarta
- Wahyuni, Sri,. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Litbang Pertanian.
- <https://www.neliti.com/publications/94048/peranan-kelompok-tani-terhadap-peningkatan-produksi-padi-sawah-oriza-sativa-di-d>
- <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/13516/1/10.%20PERANAN%20KELOMPOK%20TANI%20DALAM%20MENINGKATKAN%20PRODUKSI%20PADI%20SAWAH%20%28Studi%20Kasus%20Desa%20Sdua-dua%20Keca.pdf>
- <https://www.neliti.com/publications/94048/peranan-kelompok-tani-terhadap-peningkatan-produksi-padi-sawah-oriza-sativa-di-d>
- <https://www.neliti.com/publications/185284/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-petani-dalam-meningkatkan-prod>
- <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/download/12316/3575>
- <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/assj/article/download/2594/1583>
- <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/9962>
- <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/13516/1/10.%20PERANAN%20KELOMPOK%20TANI%20DALAM%20MENINGKATKAN%20PRODUKSI%20PADI%20SAWAH%20%28Studi%20Kasus%20Desa%20Sdua-dua%20Keca.pdf>
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+faktor+faktor+yang+mempengaruhi+motivasi+petani+dalam+meningkatkan+produksi+padi+sawah&btnG=#d=gs_qabs&t=1652406761945&u=%23p%3D6clmSt9a09MJ

Lampiran

KUISIONER PENELITIAN

PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA MARA SATU KECAMATAN TANJUNG PALAS BARAT KABUPATEN BULUNGAN

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pengalaman berusaha tani :
4. Luas Lahan Usahatani :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Pendidikan :

B. Pertanyaan tentang kelompok tani

1. Sejak kapan kelompok tani ini terbentuk.?
2. Bagaimana kegiatan kelompok tani yang bapak ikuti.?
3. Apa yang mendorong bapak sehingga masuk menjadi anggota kelompok tani.?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kelompok tani.?
5. Apa saja hambatan yang dialami kelompok tani.?

C. Tanggapan petani responden

	Pernyataan	Tingkat kepuasan				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Sumber informasi					
	Kelompok tani mampu memberikan informasi					
2	Penyediaan fasilitas dan sarana produksi					

	Kelompok tani mampu menyediakan fasilitas dan sarana produksi					
3	Perencanaan kegiatan kelompok					
	Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan					
4	Penerapan teknologi panca usahatani					
	Kelompok tani mampu menerapkan teknologi panca usahatani					
5	Kerjasama dengan lembaga KUD					
	Kelompok tani mampu kerjasama dengan lembaga KUD					

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Tanggungan Keluarga (orang)	Pendidikan	Status Lahan
1	Sumpi	64	40	1	4	SMA	Sakap
2	Alex dg Kristina	46	40	0,60	5	SMP	Sakap
3	Irang dg Emiliana	50	20	0,30	5	SD	Sakap
4	Sepriana	49	30	0,50	7	SMA	Sakap
5	Luhut dg Wikberta	65	40	1,5	7	SD	Sakap
6	Roha	36	20	0,30	2	SD	Sakap
7	Alung dg Agusniati	80	60	2	3	SD	Pemilik
8	Musa dg Yovina	49	6	1,5	4	S1	Sakap
9	Jais dg Imot	50	30	0,30	4	SMP	Sakap
10	Juk dg Intan	60	40	0,60	3	SLTA	Pemilik
11	Saulus dg Valentina	50	20	0,50	3	SMA	Sakap
12	Inong	51	20	0,50	5	SMP	Sakap
13	Ferry dg Yung	60	40	1	6	SMA	Pemilik
14	Yohanes dg Arie	60	40	0,20	1	-	Sakap
15	Romundus dg Uyuk	40	20	0,10	4	SMP	Pemilik
16	Jafar dg Marta	64	40	1,5	6	SMP	Pemilik
17	Wim dg Ruvina Rut	48	30	0,90	5	SMA	Pemilik
18	Kong dg Ucha	39	55	1	1	SD	Sakap

Lampiran 3. Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi sebelum Bergabung KT (kg)	Produksi setelah bergabung KT (kg)
1	Sumpi	1	50	100
2	Alex dg Kristina	0.60	30	60
3	Irang dg Emiliana	0.30	20	40
4	Sepriana	0.50	25	50
5	Luhut dg Wikberta	1.5	100	150
6	Roha	0.30	18	27
7	Alung dg Agusniati	2	100	200
8	Musa dg Yovina	1.5	95	150
9	Jais dg Imot	0.30	17	27
10	Juk dg Intan	0.60	30	60
11	Saulus dg Valentina	0.50	25	50
12	Inong	0.50	23	50
13	Ferry dg Yung	1	50	100
14	Yohanes dg Arie	0.20	15	25
15	Romundus dg Uyak	0.10	5	10
16	Jafar dg Marta	1.5	100	150
17	Wim dg Ruvina Rut	0.90	40	90
18	Kong dg Ucha	1	50	100
Jumlah		14.3	793	1439
Rata-rata		0.80	44.05	80.00

Lampiran 4. Tanggapan responden terhadap peranan kelompok tani di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan .

No	Nama	Tanggapan penilaian peranan kelompok tani				
		I	II	III	IV	V
		1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1	Muh. Basir	4	2	4	2	1
2	Amir dg Ngitung	3	2	4	3	1
3	Juma dg Emba	3	2	2	2	1
4	Muh. Basri	4	1	4	3	1
5	Dg Limpo	4	3	3	2	1
6	Jupri	4	2	3	2	1
7	Abd. Habib dg Nuntun	4	4	4	3	1
8	Abd. Wahid dg Naba	5	4	4	3	1
9	Usman dg Bella	3	3	3	2	1
10	Yusrah	5	4	4	4	1
11	Baharuddin	3	2	3	2	1
12	Dg Rurung	4	2	4	3	1
13	Mahmud dg Talli	5	5	4	4	1
14	Rasyid dg Mile	3	2	3	2	1
15	Agus dg Naba	4	3	3	2	1
16	Hasan dg Bonto	3	2	3	2	1
17	Sonda dg Ngesa	4	2	2	2	1
18	Dg Leo	4	2	2	2	1
Jumlah		69	47	61	45	18
Rata-rata		38.33	26.11	34.00	25.00	10.00

KUISIONER PENELITIAN

1) Identitas Responden

- Nama :
- Umur :
- Pendidikan :
- Luas lahan :

- Pengalaman usaha tani :
- Jumlah tanggungan keluarga :

2) Tanggapan Petani Responden

	Pernyataan	Tingkat kepuasan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Kemampuan merencanakan kegiatan					
	Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan kelompok					
2	Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain					
	Kelompok tani mampu melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain					
3	Kemampuan memupuk modal					
	Kelompok tani mampu memupuk modal					
4	Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga dengan pihak lain					
	Kelompok tani mampu meningkatkan hubungan yang melembaga dengan pihak lain					
5	Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi					
	Kelompok tani mampu menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi					

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N: Netral (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

Dokumentasi





